

BAGAIMANA RUMAH SAKIT
MENGHADAPI ERA

Jaminan Kesehatan Nasional

DI 5 TAHUN MENDATANG

STRATEGI RUMAH SAKIT DI ERA BPJS

Dalam menghadapi era BPJS tidaklah mudah, terlebih untuk rumah sakit, perlu Pemikiran, strategi, pengertian, kesepahaman dan kesepakatan bersama diseluruh internal rumah sakit, baik itu Dokter, Staf Perawat, Staf umum dan Manajemen. Jika tidak cermat dan hati-hati cerita tentang lonjakan pasien rumah sakit namun malah merugikan menjadi rangkaian cerita ironi. Dari itulah perlu langkah-langkah strategic dan taktik yang baik dalam melaksanakan kebijakan JKN.



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



RISKESDAS
2018

LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018

LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018

Kementerian Kesehatan RI
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Tabel 3.1.1
Proporsi Pengetahuan Rumah Tangga terhadap Kemudahan Akses ke Rumah Sakit
menurut Provinsi, Riskesdas 2018

Provinsi	Akses ke Rumah Sakit									N tertimbang
	Mudah			Sulit			Sangat Sulit			
	%	95% CI		%	95% CI		%	95% CI		
Aceh	29.8	27.9	31.7	41.8	39.6	44.1	28.4	26.3	30.5	4,876
Sumatera Utara	38.8	37.1	40.4	36.7	35.0	38.5	24.5	23.0	26.1	12,528
Sumatera Barat	35.1	32.9	37.4	38.1	35.8	40.4	26.8	24.7	29.0	4,601
Riau	36.6	34.3	38.9	28.0	25.6	30.5	35.4	32.9	38.0	5,901
Jambi	25.3	22.9	27.9	32.7	29.8	35.8	41.9	39.1	44.8	3,377
Sumatera Selatan	24.9	23.0	27.0	33.0	30.4	35.7	42.0	39.6	44.5	7,550
Bengkulu	33.3	30.8	35.9	38.7	35.9	41.7	28.0	25.3	30.8	1,909
Lampung	26.6	24.3	29.1	38.1	35.6	40.7	35.3	32.8	37.9	7,530
Bangka Belitung	46.5	43.3	49.7	30.7	27.4	34.3	22.8	19.8	26.1	1,408
Kepulauan Riau	59.3	54.7	63.7	25.5	21.4	30.1	15.2	12.4	18.6	2,148
DKI Jakarta	52.3	49.9	54.7	31.5	29.4	33.8	16.2	14.3	18.2	11,203
Jawa Barat	32.3	31.0	33.6	38.2	36.9	39.5	29.5	28.3	30.8	49,558
Jawa Tengah	40.9	39.8	42.1	41.3	40.1	42.5	17.8	16.8	18.8	35,293
DI Yogyakarta	70.6	68.0	73.2	21.8	19.7	24.0	7.6	6.2	9.3	4,258
Jawa Timur	41.3	40.2	42.5	42.0	40.9	43.2	16.6	15.8	17.5	39,773
Banten	38.4	35.9	40.9	37.9	35.5	40.4	23.7	21.7	25.9	11,021
Bali	60.5	57.8	63.1	29.3	27.0	31.8	10.2	8.7	11.9	4,205
Nusa Tenggara Barat	27.3	24.9	29.7	46.3	43.5	49.2	26.4	24.0	29.0	5,041
Nusa Tenggara Timur	24.5	22.7	26.3	20.9	19.1	22.8	54.6	52.4	56.8	4,149
Kalimantan Barat	28.4	26.1	31.0	25.6	23.0	28.4	45.9	43.4	48.5	3,995
Kalimantan Tengah	28.3	25.6	31.1	24.1	21.1	27.3	47.7	44.6	50.8	2,479
Kalimantan Selatan	39.3	36.9	41.8	39.8	37.2	42.4	20.9	18.9	23.1	4,182
Kalimantan Timur	43.9	40.6	47.2	27.6	24.6	30.8	28.5	25.7	31.5	3,424
Kalimantan Utara	39.1	34.0	44.4	33.6	28.4	39.1	27.4	23.8	31.2	617
Sulawesi Utara	35.8	33.3	38.4	34.9	32.3	37.6	29.3	26.7	32.0	2,362
Sulawesi Tengah	30.3	27.9	32.9	28.0	25.3	30.8	41.7	38.8	44.7	2,550
Sulawesi Selatan	29.8	28.2	31.5	43.2	41.3	45.1	27.0	25.4	28.7	7,919
Sulawesi Tenggara	27.9	25.3	30.6	36.8	33.7	40.0	35.4	32.2	38.7	2,039
Gorontalo	33.1	29.8	36.7	34.1	30.1	38.4	32.8	28.9	36.9	1,065
Sulawesi Barat	21.0	17.3	25.3	28.4	24.1	33.0	50.6	45.7	55.5	1,119
Maluku	26.8	23.2	30.7	28.6	24.9	32.5	44.7	40.7	48.7	1,330
Maluku Utara	31.4	28.3	34.7	26.5	23.1	30.2	42.1	38.0	46.3	899
Papua Barat	34.5	30.3	39.0	25.9	22.2	30.0	39.6	34.8	44.5	845
Papua	19.3	17.4	21.3	21.5	19.2	23.9	59.3	56.6	61.9	2,933
INDONESIA	37.1	36.6	37.5	36.9	36.5	37.4	26.0	25.6	26.4	254,087

Tabel 3.1.1
Proporsi Pengetahuan Rumah Tangga terhadap Kemudahan Akses ke Rumah Sakit
menurut Provinsi, Riskesdas 2018

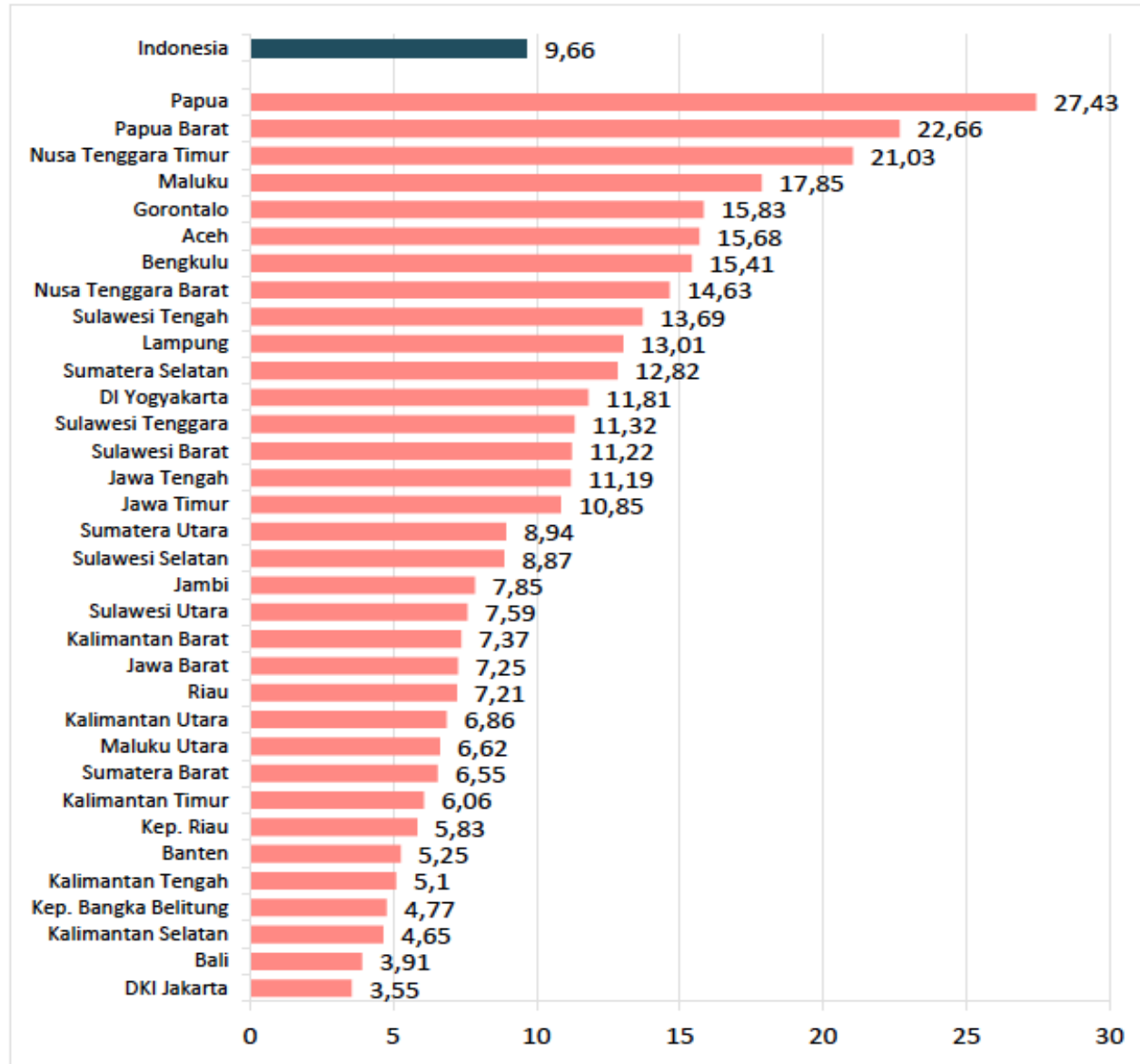
Provinsi	Akses ke Rumah Sakit									N tertimbang
	Mudah			Sulit			Sangat Sulit			
	%	95% CI		%	95% CI		%	95% CI		
Aceh	29.8	27.9	31.7	41.8	39.6	44.1	28.4	26.3	30.5	4,876
Sumatera Utara	38.8	37.1	40.4	36.7	35.0	38.5	24.5	23.0	26.1	12,528
Sumatera Barat	35.1	32.9	37.4	38.1	35.8	40.4	26.8	24.7	29.0	4,601
Riau	36.6	34.3	38.9	28.0	25.6	30.5	35.4	32.9	38.0	5,901
Jambi	25.3	22.9	27.9	32.7	29.8	35.8	41.9	39.1	44.8	3,377
Sumatera Selatan	24.9	23.0	27.0	33.0	30.4	35.7	42.0	39.6	44.5	7,550
Bengkulu	33.3	30.8	35.9	38.7	35.9	41.7	28.0	25.3	30.8	1,909
Lampung	26.6	24.3	29.1	38.1	35.6	40.7	35.3	32.8	37.9	7,530
Bangka Belitung	46.5	43.3	49.7	30.7	27.4	34.3	22.8	19.8	26.1	1,408
Kepulauan Riau	59.3	54.7	63.7	25.5	21.4	30.1	15.2	12.4	18.6	2,148
DKI Jakarta	52.3	49.9	54.7	31.5	29.4	33.8	16.2	14.3	18.2	11,203
Jawa Barat	32.3	31.0	33.6	38.2	36.9	39.5	29.5	28.3	30.8	49,558
Jawa Tengah	40.9	39.8	42.1	41.3	40.1	42.5	17.8	16.8	18.8	35,293
DI Yogyakarta	70.6	68.0	73.2	21.8	19.7	24.0	7.6	6.2	9.3	4,258
Jawa Timur	41.3	40.2	42.5	42.0	40.9	43.2	16.6	15.8	17.5	39,773
Banten	38.4	35.9	40.9	37.9	35.5	40.4	23.7	21.7	25.9	11,021
Bali	60.5	57.8	63.1	29.3	27.0	31.8	10.2	8.7	11.9	4,205
Nusa Tenggara Barat	27.3	24.9	29.7	46.3	43.5	49.2	26.4	24.0	29.0	5,041
Nusa Tenggara Timur	24.5	22.7	26.3	20.9	19.1	22.8	54.6	52.4	56.8	4,149
Kalimantan Barat	28.4	26.1	31.0	25.6	23.0	28.4	45.9	43.4	48.5	3,995
Kalimantan Tengah	28.3	25.6	31.1	24.1	21.1	27.3	47.7	44.6	50.8	2,479
Kalimantan Selatan	39.3	36.9	41.8	39.8	37.2	42.4	20.9	18.9	23.1	4,182
Kalimantan Timur	43.9	40.6	47.2	27.6	24.6	30.8	28.5	25.7	31.5	3,424
Kalimantan Utara	39.1	34.0	44.4	33.6	28.4	39.1	27.4	23.8	31.2	617
Sulawesi Utara	35.8	33.3	38.4	34.9	32.3	37.6	29.3	26.7	32.0	2,362
Sulawesi Tengah	30.3	27.9	32.9	28.0	25.3	30.8	41.7	38.8	44.7	2,550
Sulawesi Selatan	29.8	28.2	31.5	43.2	41.3	45.1	27.0	25.4	28.7	7,919
Sulawesi Tenggara	27.9	25.3	30.6	36.8	33.7	40.0	35.4	32.2	38.7	2,039
Gorontalo	33.1	29.8	36.7	34.1	30.1	38.4	32.8	28.9	36.9	1,065
Sulawesi Barat	21.0	17.3	25.3	28.4	24.1	33.0	50.6	45.7	55.5	1,119
Maluku	26.8	23.2	30.7	28.6	24.9	32.5	44.7	40.7	48.7	1,330
Maluku Utara	31.4	28.3	34.7	26.5	23.1	30.2	42.1	38.0	46.3	899
Papua Barat	34.5	30.3	39.0	25.9	22.2	30.0	39.6	34.8	44.5	845
Papua	19.3	17.4	21.3	21.5	19.2	23.9	59.3	56.6	61.9	2,933
INDONESIA	37.1	36.6	37.5	36.9	36.5	37.4	26.0	25.6	26.4	254,087

TABEL 1.1
PENDUDUK SASARAN PROGRAM PEMBANGUNAN KESEHATAN
DI INDONESIA TAHUN 2018

No	Sasaran Program	Kelompok Umur/Formula	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Lahir Hidup	-	-	-	4.810.130
2	Bayi	0 Tahun	2.410.487	2.309.537	4.720.024
3	Batita (di Bawah Tiga Tahun)	0 – 2 Tahun	7.241.609	6.946.849	14.188.458
4	Anak Balita	1 – 4 Tahun	9.696.589	9.312.970	19.009.559
5	Balita (di Bawah Lima Tahun)	0 – 4 Tahun	12.107.076	11.622.507	23.729.583
6	Pra Sekolah	5 – 6 Tahun	4.899.546	4.713.840	9.613.386
7	Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat	7 Tahun	2.459.347	2.368.621	4.827.968
8	Anak Usia SD/Setingkat	7 – 12 Tahun	14.413.334	13.712.151	28.125.485
9	Penduduk Usia Muda	< 15 Tahun	36.038.174	34.448.543	70.486.717
10	Penduduk Usia Produktif	15 – 64 Tahun	90.005.335	89.121.636	179.126.971
11	Penduduk Usia Non Produktif	≥ 65 Tahun	7.092.622	8.309.003	15.401.625
12	Penduduk Usia Lanjut	≥ 60 Tahun	11.781.566	12.972.878	24.754.444
13	Penduduk Usia Lanjut Risiko Tinggi	≥ 70 Tahun	3.91.141	5.084.607	9.035.748
14	Wanita Usia Subur (WUS)	15 – 49 Tahun	-	70.715.592	70.715.592
15	Wanita Usia Subur Imunisasi	15 – 39 Tahun	-	52.506.926	52.506.926
16	Ibu Hamil	1,1 X lahir hidup	-	5.291.143	5.291.143
17	Ibu Bersalin/Nifas	1,05 X lahir hidup	-	5.050.637	5.050.637

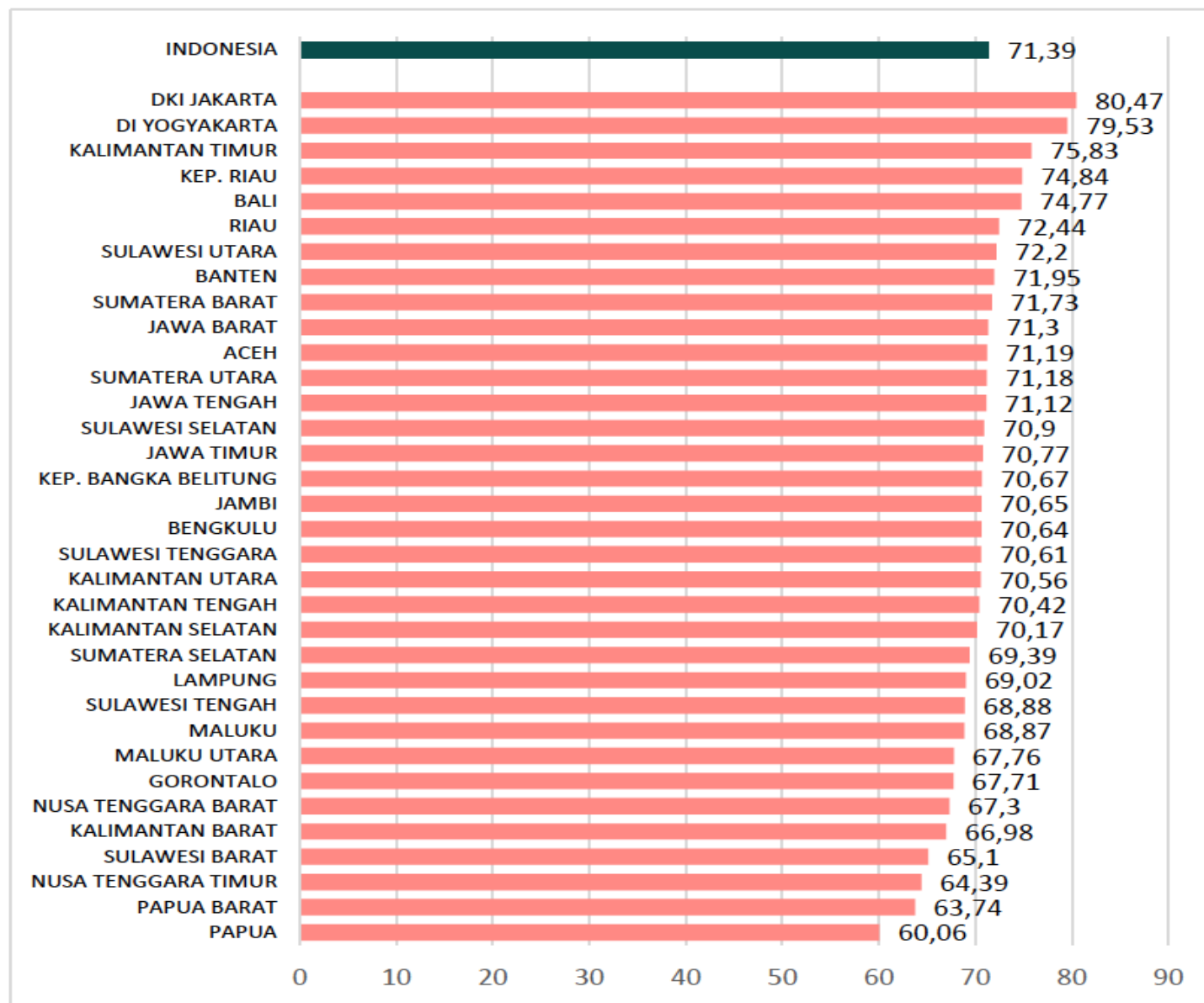
Sumber : Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2018, Hasil Estimasi Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019 (Diolah dari Sensus Penduduk 2010)

GAMBAR 1.8
PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT PROVINSI TAHUN 2018



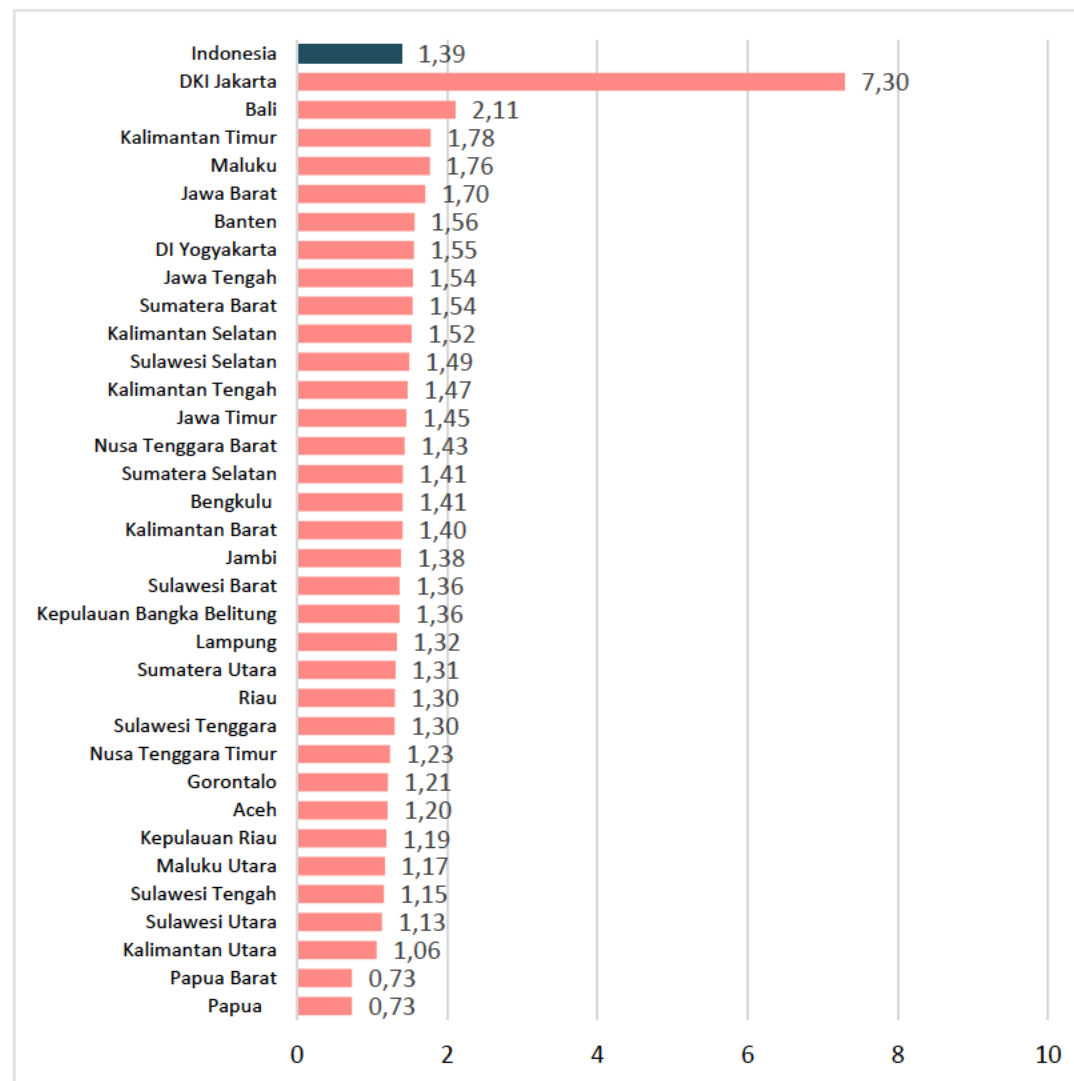
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

GAMBAR 1.18
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MENURUT PROVINSI TAHUN 2018



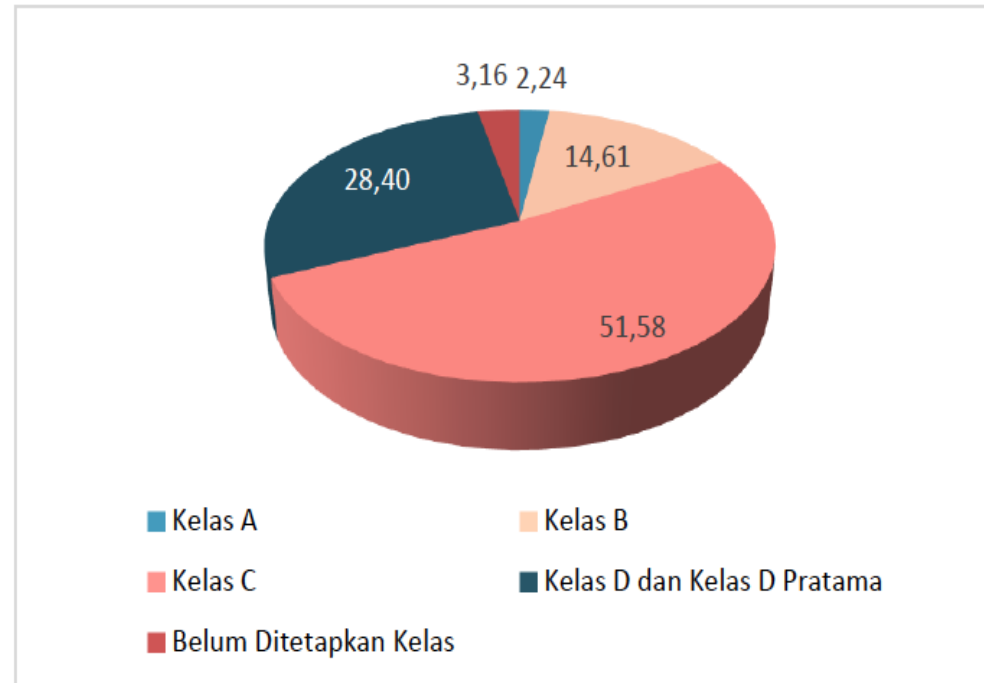
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

GAMBAR 2.2
RASIO PUSKESMAS PER KECAMATAN DI INDONESIA
TAHUN 2018



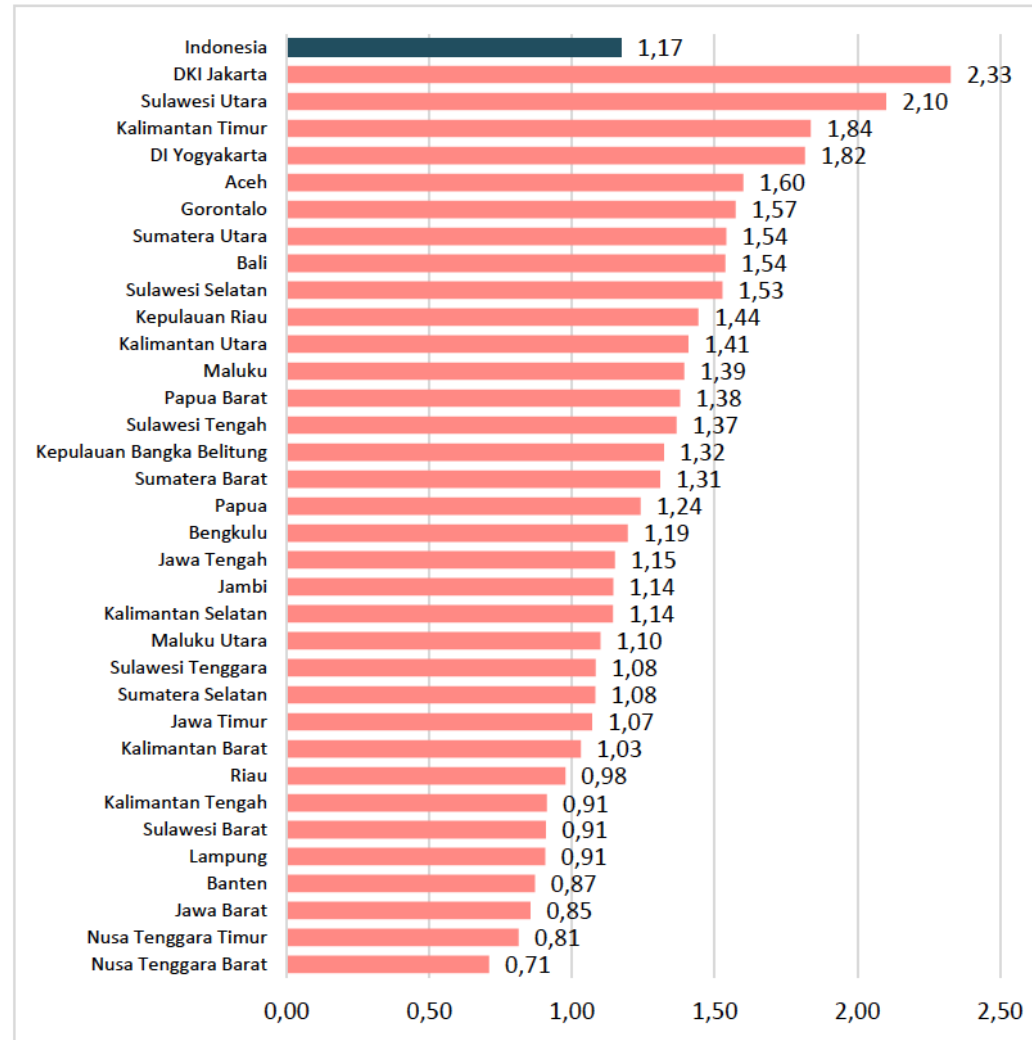
Sumber: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2019; Kementerian Dalam Negeri, 2019

GAMBAR 2.18
PERSENTASE RUMAH SAKIT MENURUT KELAS DI INDONESIA
TAHUN 2018



Sumber: Ditjen Pelayanan Kesehatan, Kemenkes RI, 2019

GAMBAR 2.22
RASIO TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT PER 1.000 PENDUDUK DI INDONESIA
TAHUN 2018

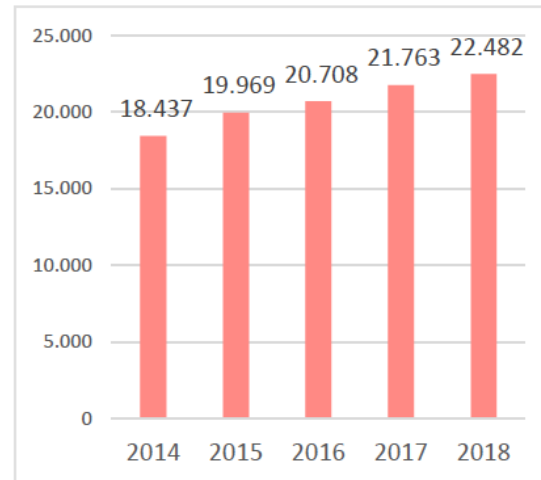


Sumber: Ditjen Pelayanan Kesehatan, Kemenkes RI, 2018

Rasio tempat tidur rumah sakit tertinggi pada tahun 2018 terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,33, Sulawesi Utara sebesar 2,10, dan Kalimantan Timur sebesar 1,84, sedangkan rasio terkecil di provinsi NTB sebesar 0,71, NTT sebesar 0,81, dan Jawa Barat 0,85 (Gambar 2.21). Rincian jumlah tempat tidur, rasio tempat tidur dapat dilihat pada lampiran 2.13.

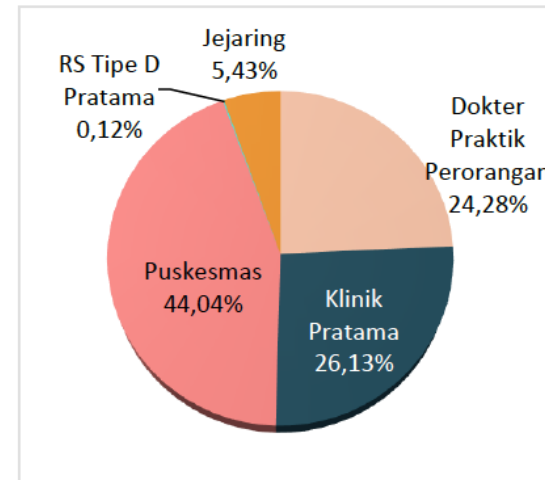
Realisasi pembayaran iuran PBI Jaminan Kesehatan pada tahun 2014 sebesar 19,93 triliun atau 100% dari alokasi yang dianggarkan. Pada tahun 2015, realisasi menjadi 97,69% mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Pada tahun 2018, realisasi pembayaran iuran PBI Jaminan Kesehatan mencapai 99,96% dari alokasi yang dianggarkan.

GAMBAR 4.12
JUMLAH FASILITAS KESEHATAN
TINGKAT PERTAMA (FKTP)
BEKERJASAMA DENGAN BPJS
KESEHATAN
TAHUN 2014-2018



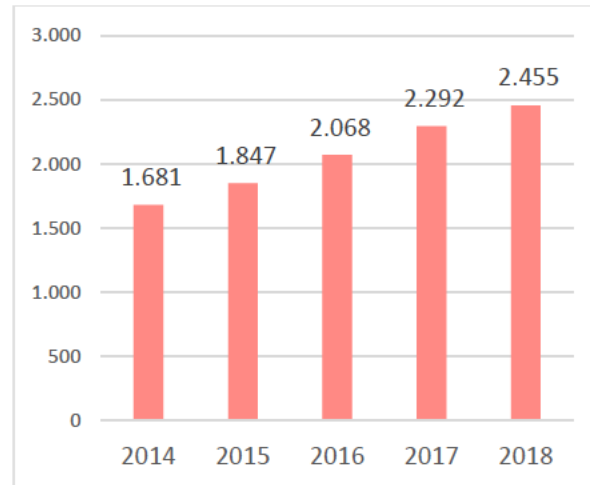
Sumber: Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan, Kemenkes RI, 2019

GAMBAR 4.13
PERSENTASE FASILITAS KESEHATAN
TINGKAT PERTAMA (FKTP) DAN JEJARING
BEKERJASAMA DENGAN BPJS KESEHATAN
TAHUN 2018



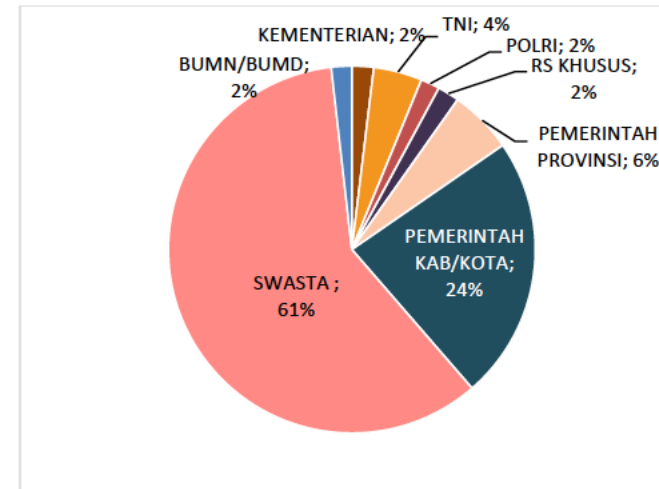
Perkembangan fasilitas kesehatan (faskes) yang bekerjasama untuk FKTP terjadi peningkatan dari sebanyak 18.437 faskes pada tahun 2014 menjadi 22.482 faskes pada tahun 2018. Jenis FKTP terbanyak adalah Puskesmas sebesar 9.933 atau 44% dari FKTP yang ada. Jejaring FKTP terdiri dari apotik, laboratorium, dan praktek bidan mandiri. Data dan informasi lebih rinci mengenai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan pada tahun 2018 disajikan pada Lampiran 4.7.

GAMBAR 4.14
JUMLAH FASILITAS KESEHATAN RUJUKAN
TINGKAT LANJUT (FKRTL) BEKERJASAMA
DENGAN BPJS KESEHATAN
TAHUN 2014-2018



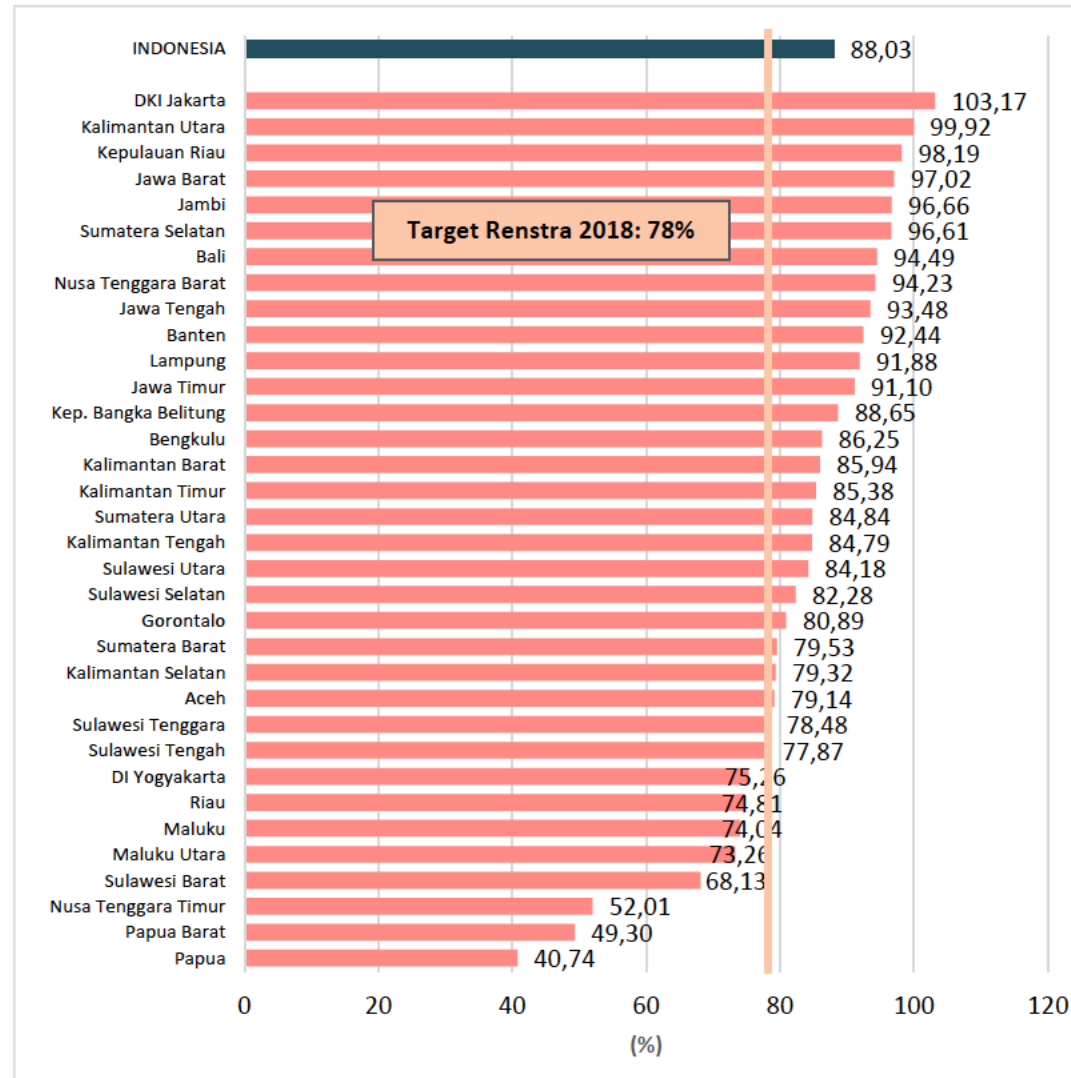
Sumber: Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan, Kemenkes RI, 2019

GAMBAR 4.15
PERSENTASE FASILITAS KESEHATAN RUJUKAN
TINGKAT LANJUT (FKRTL) BEKERJA SAMA
DENGAN BPJS KESEHATAN BERDASARKAN
KEPEMILIKAN TAHUN 2018



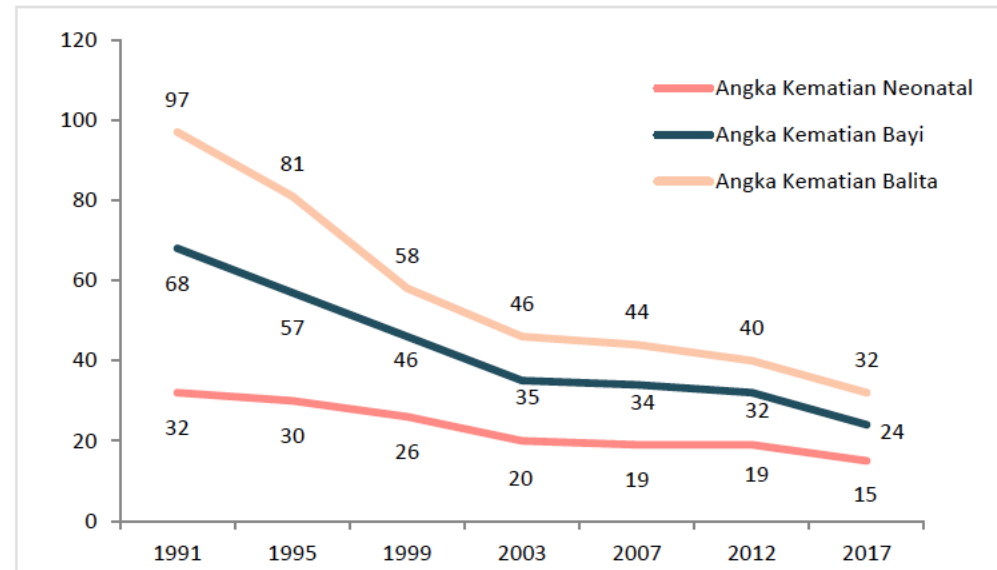
Demikian juga dengan FKRTL bekerjasama dengan BPJS Kesehatan terjadi peningkatan dari tahun 2014 sebanyak 1.681 menjadi 2.455 FKRTL pada tahun 2018, dengan 61% dari jumlah tersebut merupakan RS Swasta.

GAMBAR 5.4
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL K4
MENURUT PROVINSI TAHUN 2018



Sumber: Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2019

GAMBAR 5.22
TREN ANGKA KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA
TAHUN 1991 – 2017

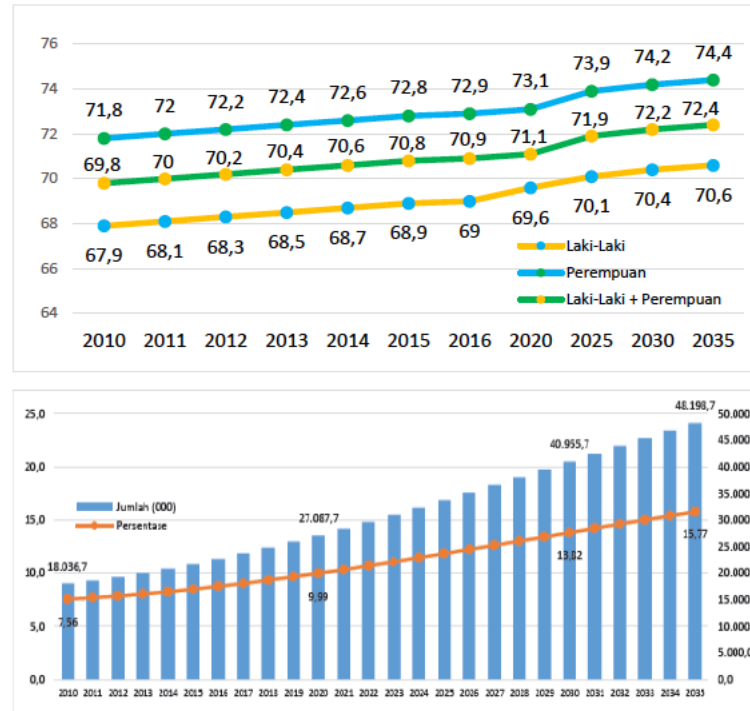


Sumber: SDKI tahun 1991-2017

C. KESEHATAN USIA LANJUT

Suatu negara disebut memiliki struktur ‘penduduk tua’ apabila proporsi penduduk lanjut usia (usia ≥ 60 tahun) sudah mencapai 10% atau lebih (Aditoemo dan Mujahid, 2014). Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke dalam negara berstruktur penduduk tua, karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 7,6% dari total penduduk (Sensus Penduduk, BPS 2010) dan diproyeksikan akan meningkat dua kali lipat menjadi 15,77% pada tahun 2035. Peningkatan ini terjadi seiring dengan Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia yang terus meningkat dari 69,8 tahun (2010) dan diproyeksikan menjadi 72,4 pada tahun 2035 (Bappenas, BPS, dan UNFPA, 2013).

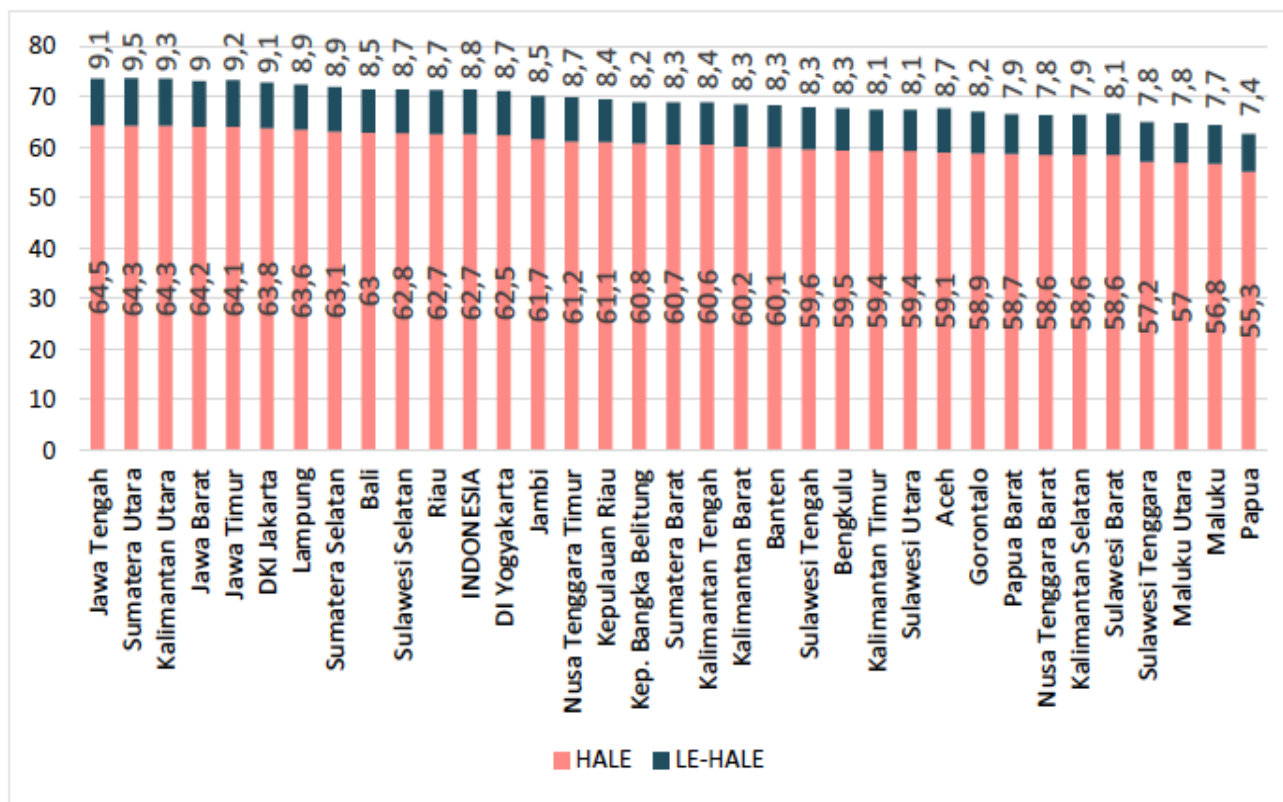
GAMBAR 5.37
ANGKA HARAPAN HIDUP DAN PROYEKSI PENDUDUK INDONESIA
TAHUN 2010 – 2035



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 - 2035

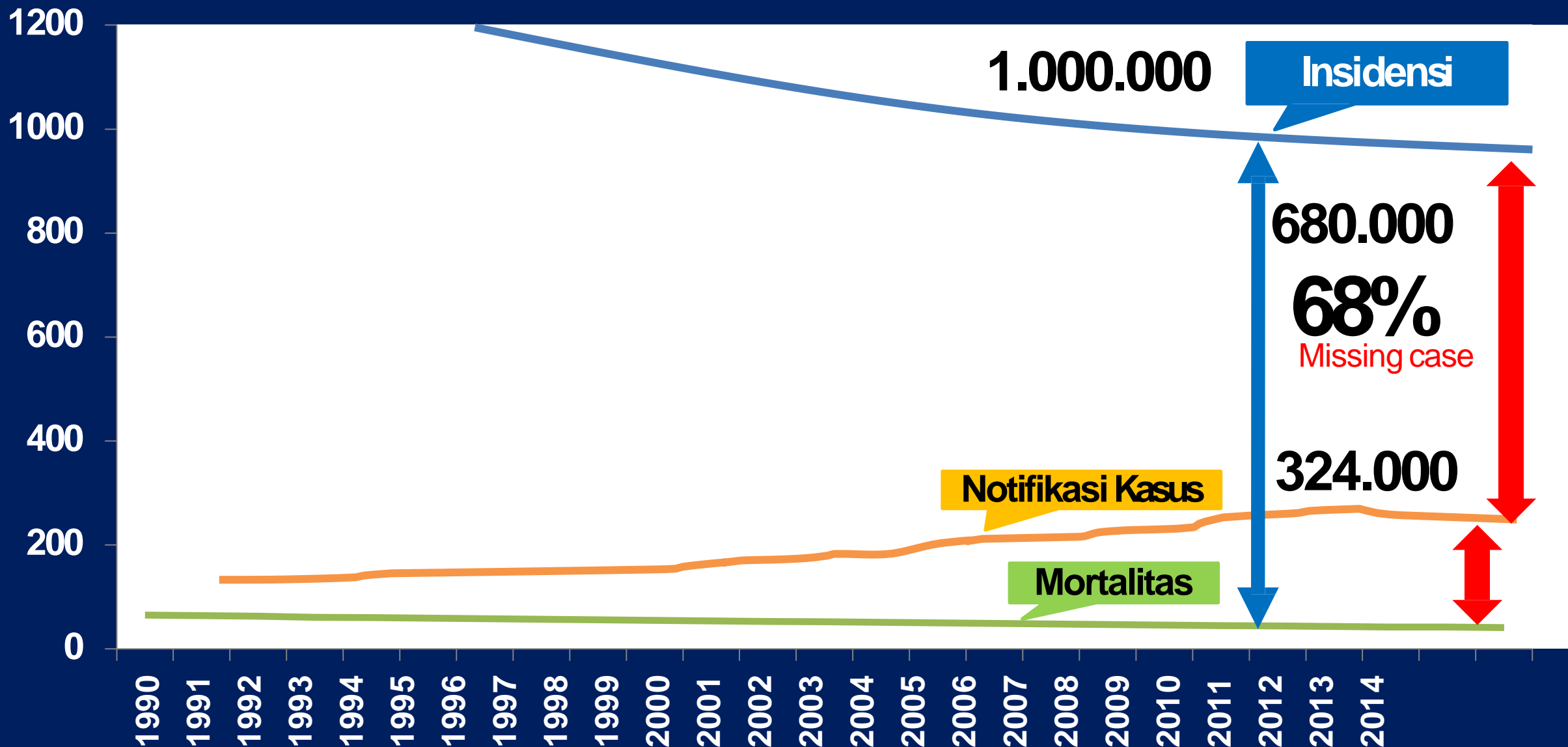
Struktur penduduk yang menua tersebut, selain merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan manusia secara nasional (adanya perbaikan gizi, sanitasi, kemajuan teknologi medis, pelayanan kesehatan, dan peningkatan pendidikan), sekaligus juga merupakan tantangan, yakni bagaimana mempertahankan kualitas hidup lansia.

GAMBAR 5.38
ANGKA HARAPAN HIDUP SEHAT
MENURUT PROVINSI TAHUN 2017



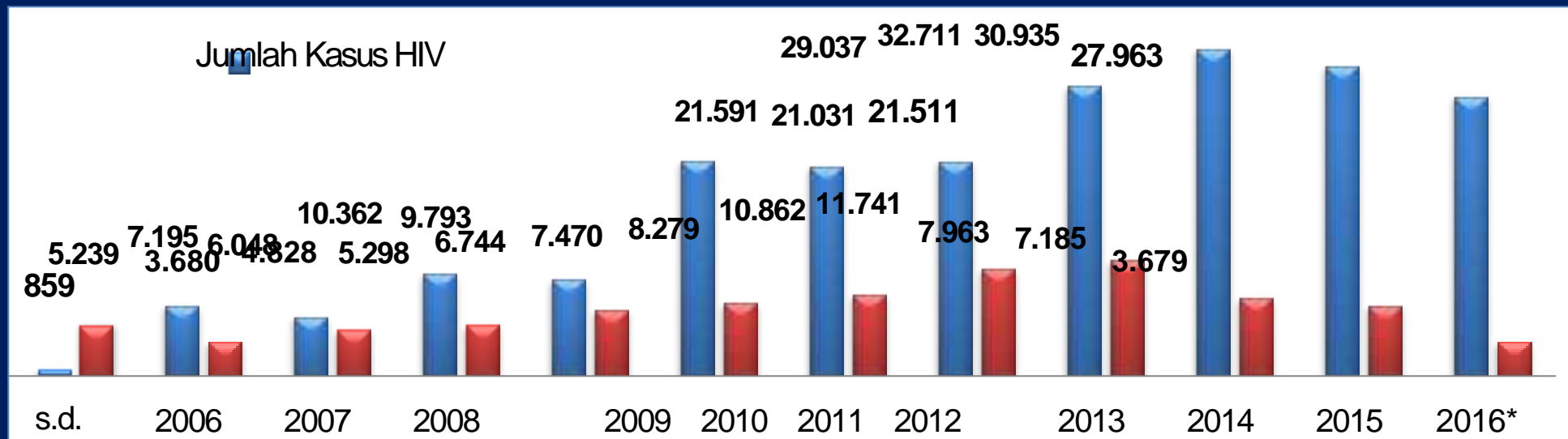
Sumber : Balitbangkes, Kemenkes RI, 2019

JUMLAH KASUS TB YANG TERNOTIFIKASI VS ESTIMASI INSIDENSI



Beban HIV di Indonesia

Estimasi jumlah ODHA Dewasa 2012 : 591.823



LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

PENYEBAB UTAMA BEBAN PENYAKIT BERDASARKAN DALYs

1990

Infeksi pernafasan bawah	1
Penyakit diare	2
Keadaan yang timbul pada periode perinatal	3
Depresi mayor unipolar	4
Penyakit jantung iskemik	5
Penyakit serebrovaskular	6



2020

1	Penyakit jantung iskemik
2	Depresi mayor unipolar
3	Kecelakaan lalu lintas
4	Penyakit serebrovaskular
5	Penyakit paru obstruktif kronik
6	Infeksi pernafasan bawah

Estimasi WHO: tahun 2030 depresi menjadi penyebab utama beban penyakit no.1

MASALAH KESEHATAN JIWA DI INDONESIA

- **Gangguan mental emosional**
 - gejala-gejala depresi dan anxietas pada *usia* ≥ 15 tahun sebesar 6% atau sebesar >10 juta jiwa;
- **Gangguan jiwa berat (psikosis)**
 - gejala-gejala psikosis sebesar 1.7/1000 atau sebesar >400.000 jiwa.
 - 14,3% (>57.000) dari penduduk dengan psikosis mengatakan *pernah* dipasung.

Sumber: Riset Kesehatan Dasar 2013

NORMA DALAM PRAKTEK KEDOKTERAN



DISIPLIN

Aturan penerapan Ilmu Kedokteran

ETIK

HUKUM

*Aturan Hukum
Kedokteran*



**Rawan
Tuntutan**

- **PENANGANAN IGD**
- **KOMPLAIN PELAYANAN**
- **DUGAAN MALAPRAKTIK**
- **KONFLIK INTERNAL, DLL**



PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2019
TENTANG
PENYELENGGARAAN PELAYANAN *TELEMEDICINE* ANTAR FASILITAS
PELAYANAN KESEHATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 26 TAHUN 2019

TENTANG

PERATURAN PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 38 TAHUN 2014

TENTANG KEPERAWATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

RESIKO DOKTER/RS DI ADILI/ DIPERIKSA

Pasal 68 Apabila dalam pemeriksaan ditemukan pelanggaran etika, Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia menuskan pengaduan pada organisasi profesi



TIM KMKB
DPM
BAWAS RS
TIM ANTI FRAUD



HUKUM PIDANA

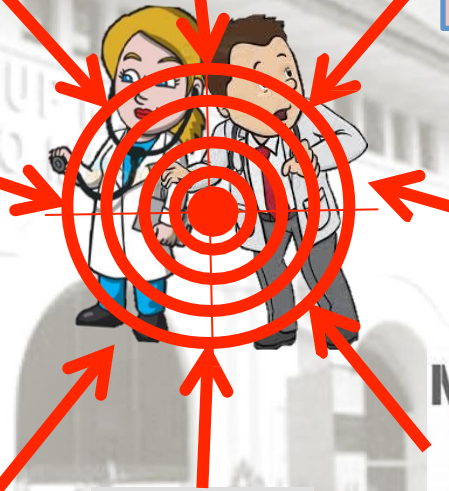
HUKUM PIDANA BERTUJUAN MELINDUNGI KEPENTINGAN UMUM YANG MEMILIKI DAMPAK SECARA LANGSUNG PADA MASYARAKAT SECARA LUAS (UMUM).

KUHP: 267 ayat (1), (2), 269, 347 ayat (1), 348, 349, 359, 360 dan 361

HUKUM PERDATA

Ketentuan yang mengatur hak-hak dan kepentingan antara individu-individu dalam masyarakat

KUHP: 1365, 1366, 1367



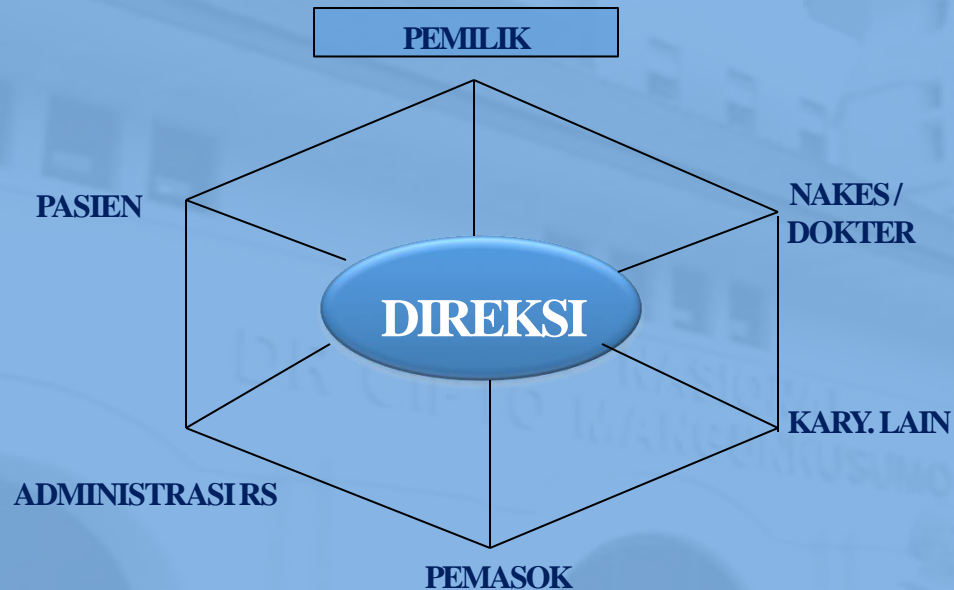
MAJELIS KEHORMATAN DISIPLIN KEDOKTERAN INDONESIA (MKDKI)

Pasal 66 Setiap orang yang mengetahui atau kepentingannya dirugikan atas tindakan dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran dapat mengadukan secara tertulis kepada Ketua Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia



dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 756/MENKES/ SK/VI/2004 tentang Persiapan Liberalisasi Perdagangan dan Jasa di Bidang Kesehatan, berarti UU No. 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen juga dapat diberlakukan pada bidang kesehatan

Hubungan Hukum dalam Rumah Sakit



1. **Pemilik, Direksi, SMF**
↓ **HBL**
2. **Direksi, Nakes, Adm + Kary**
↓ **SOP**
↓ **STANDARD**
3. **Direksi dan SMF, Nakes**
↓ **Standar / SOP HK Umum**
4. **Direksi, Nakes, Pasien**
↓
5. **Direksi, Adm RS, Pemasok**
HUKUM UMUM

Masalah Hukum dalam Pelayanan Kesehatan

UNSUR KELALAIAN

- **ADA KEWAJIBAN TAPI TIDAK DILAKSANAKAN**
 - KEWAJIBAN PROFESI
 - KEWAJIBAN DENGAN PASIEN
- **PENYIMPANGAN KEWAJIBAN**
 - PELANGGARAN KEWAJIBAN TERSEBUT
- **DAMAGES (KERUGIAN)**
 - CEDERA, MATI ATAU KERUGIAN
- **DIRECT CAUSIALSHIP**
 - HUBUNGAN SEBAB-AKIBAT / CAUSALITAS

	2014 (laporan audited)	2015 (laporan audited)	2016 (laporan audited)	2017 (laporan audited)	2018 (Laporan audited)	Mei 2019 (Laporan Mei)
Pemanfaatan di FKTP (Puskesmas, DPP, Klinik Pratama, RSD)	66,8 juta	100,6 juta	134,9 juta	150,29 juta	147,44 juta	124,14 juta
Pemanfaatan di Poli Rawat Jalan RS	21,3 juta	39,8 juta	50,4 juta	64,44 juta	76,78 juta	31,12 juta
Pemanfaatan Rawat Inap RS	4,2 juta	6,3 juta	7,6 juta	8,73 juta	9,66 juta	3,94 juta
Total Pemanfaatan	92,3 juta	146,7 juta	192,9 juta	223,46 juta	233,88 juta	159,20 juta

JUMLAH KUNJUNGAN FKTP dan FKRTL

Sumber data : Laporan Pengelolaan Program BPJS Kesehatan, Mei 2019

No.	Jenis Layanan di FKRTL	Jumlah s.d Mei 2019
1.	Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL)	31.115.601
2.	Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL)	3.935.574
	TOTAL AKSES FKRTL	35.051.175

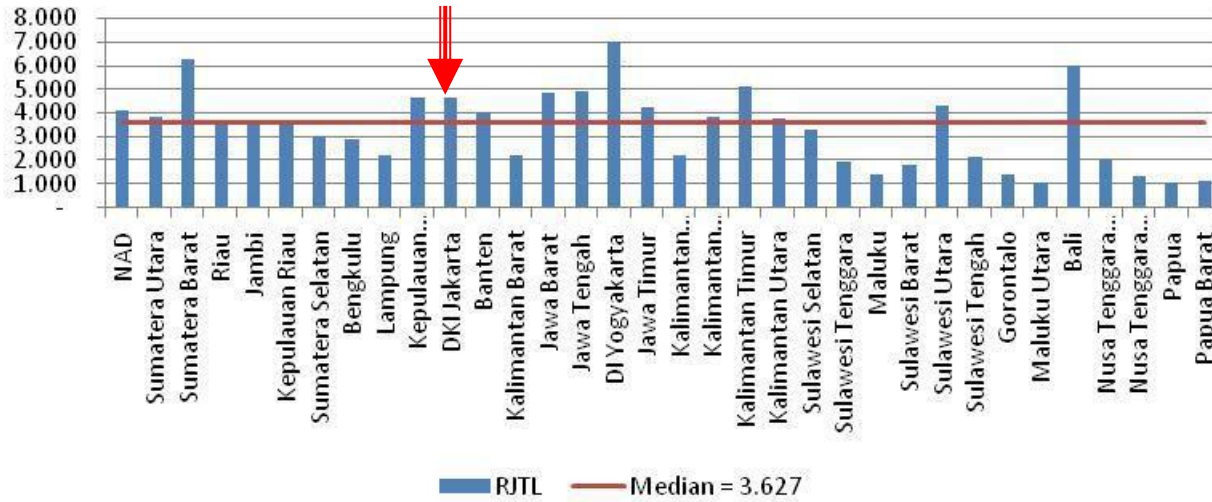
Pasien RS yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan hampir 80% pasiennya merupakan pasien peserta JKN. Hal ini menunjukkan bahwa JKN telah meningkatkan akses layanan kesehatan kepada masyarakat.

No.	Jenis FKTP	s.d Mei 2019		
		Jumlah Kunjungan	Jumlah Rujukan	Rasio Rujukan
1.	Dokter Praktek Perorangan	7.873.448	1.175.450	17,26%
2.	Klinik Polri	663.443	169.183	31,49%
3.	Klinik Pratama	25.874.803	3.043.361	14,35%
4.	Klinik TNI	1.194.432	317.333	34,08%
5.	Puskesmas	88.138.433	7.285.968	19,43%
6.	RSD Pratama	19.604	4.246	24,04%
	TOTAL	123.764.163	11.995.541	17,85%

Rasio rujukan >15% menunjukkan perlunya penguatan kapasitas FKTP

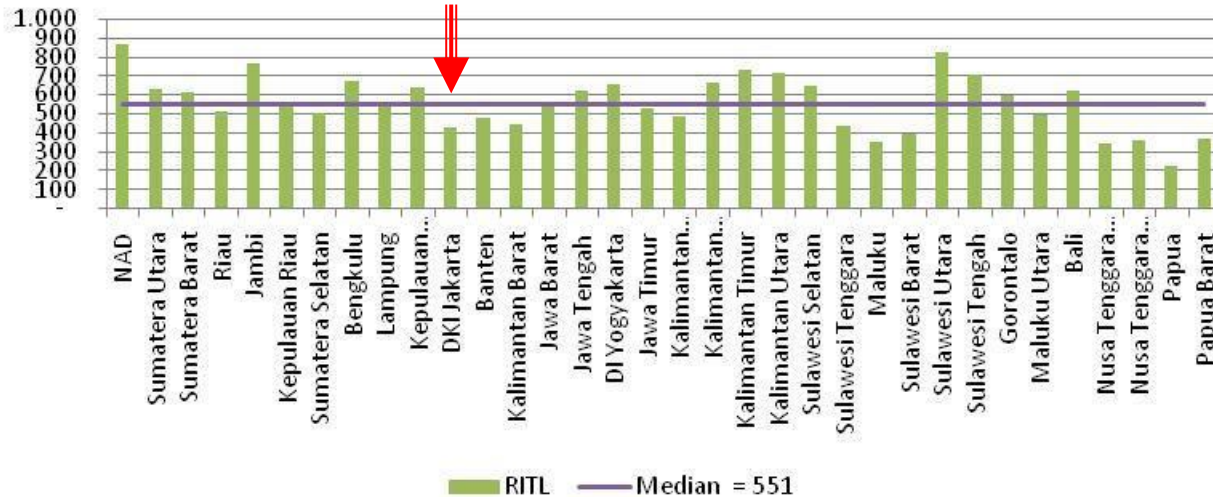


Rate Manfaat Pada Tingkat Pelayanan RJTL per Provinsi Tahun 2017
(per 10.000 peserta)



DISPARITASI PEMANFAATAN YANKES

Rate Manfaat Pada Tingkat Pelayanan RITL per Provinsi Tahun 2017
(per 10.000 peserta)





SUBSTANSI RANCANGAN RPJMN 2020-2024

SASARAN & STRATEGI ARAH KEBIJAKAN 3

Memingkatkan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan menuju Cakupan Kesehatan Semesta
(1)

Strategi

Peningkatan KIA, KB dan Kespro

Percepatan Perbaikan Gizi Masyarakat

Peningkatan Pengendalian Penyakit

Penguatan Germas

Penguatan Sistem Kesehatan dan POM

Indikator dan Target

Indikator	Baseline	Target 2024
 Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	305	183
 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	24	16
 Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi Cara Modern	57,2	63,41
 Unmet Need KB (%)	10,60	7,4
 ASFR 15 – 19 Tahun	36	18
 Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	30,8	19
 Prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita (%)	10,2	7
 Insidensi HIV (per 1.000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV)	0,24	0,18

Screenshot

TEMA, PRIORITAS, PENGARUSUTAMAAN & KAIDAH RPJMN 2020-2024

Tema RPJMN IV 2020-2024

“Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan”

Pengarusutamaan RPJMN IV 2020-2024



Kesetaraan Gender



Tata Kelola (Governance)



Pembangunan Berkelanjutan



Modal Sosial Budaya



Pembangunan Transformasi Digital

Kaidah Pembangunan RPJMN IV 2020-2024



Membangun Kemandirian



Menjamin Keadilan



Menjaga Keberlanjutan

Prioritas RPJMN IV 2020-2024



1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas



2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan



3. Meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing



4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan



5. Memperkuat Infrastruktur Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar



6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim



7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Anggaran Kesehatan

meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, serta penguatan penanganan *stunting*



Melalui Belanja Pusat
97,2 ● **86,0**

Melalui Transfer ke Daerah
34,9 ● **31,0**

Kebijakan

Refocusing anggaran kesehatan

- mendorong peningkatan kualitas belanja kesehatan di daerah penggalan pajak baru (*negative externalities*) untuk kesehatan
- penguatan program promotif dan preventif a.l. program CERMAS

Penguatan anggaran kesehatan untuk program *early childhood*

- meningkatkan nutrisi ibu hamil/menyusui dan balita
- akselerasi penurunan *stunting*

Peningkatan dan pemerataan akses ke layanan kesehatan

- harmonisasi dan sinkronisasi K/L dan Pemda untuk pembangunan faskes
- mendorong skema KPBU

Peningkatan level efektivitas program JKN

- percepatan peningkatan kepesertaan non PBI,
- peningkatan kualitas layanan kesehatan,
- *strategic purchasing* untuk efisiensi biaya manfaat,
- revaluasi besaran iuran PBI dan non PBI.

Indikator Kesehatan

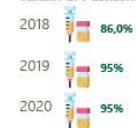
Stunting (balita)
27,1% ● **30,8%**

Prevalensi Tuberkulosis per 100 ribu penduduk
245 ● **245**

Jumlah Kabupaten/kota dengan eliminasi malaria
300 ● **300**

Capaian dan Target Pembangunan Kesehatan

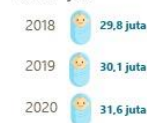
Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas



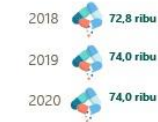
Kartu Indonesia Sehat (PBI) - jiwa



Kepesertaan ber-KB melalui peningkatan akses - jiwa

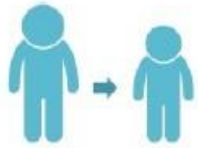


Sertifikasi obat dan makanan



ISU STRATEGIS NASIONAL TERKAIT KESEHATAN (1)

Meskipun mengalami perbaikan signifikan seperti peningkatan usia harapan hidup, **beberapa capaian indikator kesehatan Indonesia masih rendah dan tertinggal** dibandingkan negara sebanding. Hal ini berpengaruh pada **produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang**.



3 dari 10 anak di bawah usia 5 tahun **menderita stunting**

Sumber: UNICEF, WHO (2016)



75



99



97

Hanya **75** dari **100** anak Indonesia mendapat **imunisasi campak**



23 dari **100** remaja laki-laki usia 13-15 tahun **merokok**

Sumber: WHO (2018), diolah

26 dari **100** kematian penduduk usia 30-70 tahun disebabkan oleh **4 penyakit tidak menular**: kanker, diabetes, kardiovaskular (CVD), atau pernafasan kronis (CRD) dibandingkan...

17

di Malaysia, Vietnam, dan China



15

di Thailand



Sumber: World Development Indicators (2016), diolah

Fasilitas kesehatan Indonesia masih sangat tertinggal:



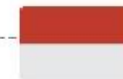
Tenaga Kesehatan per 10.000 Penduduk*

3,7

15,1

8,2

8,1



Sumber: WHO
*Indonesia & Thailand (2017), Vietnam (2016), Malaysia (2015)



Tempat Tidur Rumah Sakit per 10.000 Penduduk**

12

19

26

21

Sumber: World Development Indicators
**Indonesia & Malaysia (2015), Vietnam (2014), Thailand (2010)

ISU STRATEGIS NASIONAL TERKAIT KESEHATAN (2)



Melemahnya ketahanan budaya dan rendahnya perlindungan hak kebudayaan

- Globalisasi dan pertukaran budaya global menjadi tantangan



Belum mantapnya pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan

- Dari 3,3 juta pengguna narkoba, 810.267 pelajar (24%) (BNN, 2017)



Masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama yang moderat, inklusif, dan toleran untuk memperkuat kerukunan umat beragama

- Indeks Kerukunan Umat Beragama mengalami penurunan dari 75,36 pada tahun 2015 menjadi 70,90 pada 2018.



Belum optimalnya peran keluarga dalam pembangunan karakter bangsa

- Masih tingginya angka perkawinan anak 11,2 persen (Susenas 2018).



Belum optimalnya pemajuan kebudayaan Indonesia

- Kontribusi ekspor ekonomi budaya terhadap total ekspor nasional masih rendah yaitu sebesar 13,77 persen (2016)



Masih rendahnya budaya literasi, inovasi, dan kreativitas

- Masyarakat membaca surat kabar/majalah 13,11%, artikel/ berita elektronik 18,89% (Susenas MSBP 2015)

BISAKAH KITA SENDIRI 2
MENGHADAPINYA

**APA YANG HARUS
KITA LAKUKAN**



Industri 4.0
Digitalisasi
Globalisasi
A World Without Wall